

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemetaan profil risiko spekulatif pada PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko operasional yang dihadapi oleh PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung, terdiri atas risiko SDM, risiko teknologi, risiko proses, dan risiko eksternal.
2. Risiko kredit yang dihadapi oleh PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung terkait piutang atas penjualan produk yang diproduksinya gagal dipenuhi oleh para *customers*-nya yang terdiri atas piutang rekening air, piutang rekening non air, dan piutang ragu-ragu.
3. Risiko likuiditas yang dihadapi oleh PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung terkait dengan ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi, baik dengan menggunakan kas dan setara kasnya maupun dengan *quick asset*.
4. Berdasarkan pemetaan risiko operasional, risiko SDM berada di kuadran IV, sedangkan risiko teknologi, proses, dan eksternal berada di kuadran II. Dimana berdasarkan status risiko, diketahui bahwa risiko proses memiliki risiko tertinggi dengan status 8,86, sedangkan risiko SDM memiliki risiko

terendah dengan status 6,06. Di samping itu risiko kredit tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase kenaikan piutang antara 2009 hingga 2012. Sedangkan risiko likuiditas cenderung menurun. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *cash ratio* dan *quick ratio* yang semakin meningkat dari tahun 2009 hingga tahun 2012.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Risiko proses perlu mendapatkan perhatian terbesar oleh perusahaan untuk selanjutnya ditangani dengan risiko paling tinggi adalah risiko kebocoran serta kuantitas dan kontinuitas air baku yang tidak mencukupi. Dalam penanganan risiko, baik dengan cara preventif maupun dengan cara mitigasi, sangat penting untuk diingat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menangani risiko harus lebih kecil dari dampak risiko yang ditimbulkan.
2. Hasil perhitungan likuiditas yang menunjukkan penurunan, walaupun perusahaan sudah dikatakan likuid dan terhindar dari *insolvency* dan *banckruptcy*. Manajemen harus tetap memperhatikan supaya likuiditas tidak menurun ataupun meningkat secara drastis. Apabila likuiditas menurun maka perusahaan harus bisa meningkatkan tingkat likuiditasnya dengan cara menambah aktiva lancar dengan menggunakan utang lancar dan mengurangi jumlah utang lancar dengan aktiva lancar.

3. Dengan meningkatnya risiko kredit, diharapkan perusahaan dapat mengurangi tingkat piutangnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperketat aturan dalam hal pembayaran piutang oleh pelanggan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan studi mengenai strategi penanganan risiko dan menggunakan analisis dalam menghitung nilai keuntungan dan kerugian dari masing-masing opsi penanganan risiko.

